

Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kesenangan pada Mahasiswa Perantau yang Sedang Mengerjakan Skripsi di DIY

by Dimas Ariadi 212303002

Submission date: 22-Aug-2025 03:09PM (UTC+0700)

Submission ID: 2733340612

File name: UJI_TURNITIN_DIMAS.docx (886.64K)

Word count: 8733

Character count: 58407

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN
KESEPIAN PADA MAHASISWA PERANTAU YANG SEDANG
MENERJAKAN SKRIPSI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Program Studi Psikologi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Sosial
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh :

DIMAS ARIADI

212303002

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL AHMAD YANI YOGYAKARTA
2025**

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dikenal sebagai Kota Pelajar, predikat yang melekat erat berkat konsentrasi institusi pendidikan tinggi dan lingkungan yang kondusif bagi aktivitas akademik. Predikat ini tidak hanya didasarkan pada persepsi umum, tetapi juga ⁴³ didukung oleh data statistik dan penelitian. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), pada tahun 2024, jumlah perguruan tinggi mencapai 105 perguruan tinggi dan jumlah mahasiswa di DIY mencapai angka 410.789 mahasiswa. Jumlah tersebut tidak hanya mahasiswa yang berasal dari DIY namun juga dari luar daerah. Daya tarik DIY sebagai kota pelajar tidak hanya terletak pada banyaknya ketersediaan universitas namun juga pada kualitas, tetapi juga pada biaya hidup yang relatif terjangkau (Yu & Setyaningrum, 2019).

Orang yang berasal dari luar daerah dan memutuskan untuk menetap lama di suatu daerah untuk melanjutkan pendidikan disebut dengan mahasiswa perantau (Rahmawati & Husnul, 2022). ⁸⁹ Berdasarkan Permendagri Nomor 74 Tahun 2022, Penduduk nonpermanen adalah WNI yang menetap sementara di luar kabupaten atau kota sesuai alamat di KTP-el, tanpa ada rencana untuk pindah secara permanen ke tempat tersebut. Dengan demikian, mahasiswa perantau dapat dikategorikan sebagai penduduk nonpermanen.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2023, jenjang Strata 1 (S-1) merupakan tingkat

pendidikan terbanyak yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi di DIY. Dari total 105 perguruan tinggi yang ada, sebagian besar menyediakan program S-1 dengan jumlah mahasiswa yang mendominasi dibandingkan jenjang Diploma, Magister, maupun Doktoral. Tercatat sebanyak 351.242 mahasiswa atau sekitar 85,5% dari total mahasiswa di DIY yang terdaftar pada program S-1, menunjukkan bahwa jenjang ini menjadi pilihan utama dan paling diminati oleh calon mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi di wilayah tersebut (BPS DIY, 2023).

² Salah satu syarat utama untuk meraih gelar Sarjana (S-1) adalah menyelesaikan skripsi yang menjadi tahap akhir dalam perjalanan akademik mahasiswa selama menempuh pendidikan. ³⁷ Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa jenjang sarjana (S1) dengan mengangkat ¹⁰ suatu topik atau bidang tertentu, berdasarkan studi literatur dari para ahli, hasil penelitian langsung di lapangan, atau melalui proses pengembangan (Wahkyudin & Putri, 2020). Kemudian Pratiwi dan Roosyanti (2019) melakukan penelitian dan diketahui bahwa penentuan topik atau judul skripsi kerap ⁹² menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh mahasiswa, kesulitan dalam mencari referensi atau sumber literatur, kendala biaya, serta terdapat beberapa kendala dan hambatan pada saat proses bimbingan skripsi bersama dosen pembimbing.

Menghadapi tantangan dalam mengerjakan skripsi merupakan hal yang umum dialami mahasiswa tingkat akhir. Tantangan mahasiswa perantau khususnya tingkat akhir yang harus dihadapi semakin kompleks,

utamanya harus menyelesaikan pendidikan dengan menyusun tugas akhir perkuliahan berupa skripsi (Adisya, Satiadarma & Subroto, 2024). Said, Rahmawati, dan Supraba (2021) juga telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa ⁴ permasalahan yang dihadapi mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi terkait tuntutan dari lingkungan sekitar maupun dari diri sendiri untuk segera menyelesaikan studi.

Puspitaningrum dan Kristanti (2018) menyatakan bahwa ⁹⁹ mahasiswa yang sedang menyusun skripsi umumnya mengalami berbagai tekanan psikologis, seperti ketegangan, kekhawatiran, kecemasan, rasa kurang percaya diri, kejenuhan, hingga penurunan motivasi. Mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi sering merasa cemas ketika melihat proses teman yang lain sudah lebih jauh dan merasa tegang ketika jadwal bimbingan, selain itu setelah mendapatkan hasil dari bimbingan dan mendapatkan beban revisi selama proses penyusunan skripsi, mahasiswa perantau sering merasa tidak percaya diri, meragukan kapasitasnya, bahkan merasa tidak mampu menyelesaikan tugas tersebut. Mahasiswa perantau yang sedang menyusun skripsi sering kali menghadapi tekanan akademik yang cukup besar dan tuntutan untuk mengerjakan setiap hari juga dapat menjadi penyebab perasaan jenuh hingga penurunan motivasi.

Temuan ini selaras dengan jawaban yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti sebagai bagian dari studi pendahuluan pada 7 April 2025 kepada 3 mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi di DIY. Hasil wawancara dengan subjek 1 yang merupakan mahasiswa

perantau yang sedang mengerjakan skripsi berjenis kelamin perempuan.

Subjek menyampaikan bahwa untuk mengerjakan revisi membutuhkan energi yang besar, terutama pada saat menemukan kesulitan dalam proses pengerjaan tersebut bukan menjadi lebih semangat untuk menyelesaikan namun menjadi semakin malas karena merasa kesulitan. Hal ini berdampak pada penundaan dalam pengerjaan skripsi.

Subjek 2 merupakan mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi dengan jenis kelamin laki-laki. Subjek menyampaikan bahwa subjek mengalami perubahan pola tidur, tidak memiliki motivasi untuk melakukan aktivitas-aktivitas positif. Subjek menambahkan jika merasa datar dan tidak memiliki motivasi untuk mengerjakan revisi dan memilih *scroll* sosial media.

Subjek 3 jenis kelamin perempuan, menyampaikan bahwa hanya keluar bersama teman-teman dekatnya saja, dan bahkan terkadang menolak ajakan tersebut. Subjek merasa tidak memiliki keinginan untuk bersosialisasi dengan orang-orang yang menurutnya sudah berada pada tahap yang lebih jauh darinya. Selain itu, subjek juga lebih memilih untuk mengerjakan revisi di kost daripada di kafe.

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan perilaku ⁶ mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi ini berkaitan dengan kondisi kesepian. Mereka mengalami penurunan motivasi, perubahan pola tidur, penarikan diri dari lingkungan sosial, serta kecenderungan untuk menghindari aktivitas produktif dengan beralih ke perilaku pasif seperti

scrolling media sosial. Berdasarkan hasil wawancara tersebut mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi menunjukkan ciri-ciri dari kondisi kesepian. Menurut Diehl, Jansen, Ishchanova, dan Hilger-Kolb (2018), ciri-ciri kesepian, seperti perubahan pola tidur, mengalami stress dan depresi, penggunaan handphone berlebihan serta mengalami tekanan mental. Hal ini berhubungan dengan banyak masalah negatif yang menjadi karakteristik kesepian seperti keputusan, depresi, bahkan menjadi penyebab perilaku bunuh diri, kurangnya keterampilan sosial, kualitas tidur yang rendah, berkurangnya emosi positif dan kesehatan umum, hingga pada perubahan fisiologis (Zahendi, Sahebihagh & Sarbakhsh, 2022).

Subjek juga menunjukkan preferensi untuk mengisolasi diri, dibuktikan dengan mengurangi interaksi sosial maupun memilih mengerjakan tugas di ruang pribadi dibandingkan di tempat umum. Hal ini berkaitan dengan kondisi kesepian tampaknya diperparah oleh tekanan akademik dan perasaan tidak mampu bersaing atau berprogres secepat orang lain di sekitarnya. Mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi apabila berlarut dalam kondisi tersebut dapat berdampak pada akademiknya, seperti prestasi akan menurun bahkan tidak mampu menyelesaikan pendidikannya karena tidak dapat menyelesaikan skripsi. Hasil studi dari Bek (2017) menunjukkan adanya kondisi kesepian dapat berdampak pada prestasi akademik dan kesuksesan mahasiswa.

Mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi yang mengalami kesepian memiliki beban akademik yang berat tidak dapat

dianggap sebagai hal yang remeh. Berdasarkan data dari Detik.com tahun 2020 terdapat kasus mahasiswa bunuh diri di dalam kos pada tahun 2020 karena stres masalah skripsi dan kesulitan dalam menyelesaikannya serta ada masalah keluarga, diketahui mahasiswa berasal dari Jawa Timur (Detik, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dan data kasus yang telah ada, ⁶ mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi mengalami kesepian rentan terhadap depresi akibat beban akademik. Data tersebut sejalan dengan hasil temuan oleh Luo dkk., (2024) yang menyebutkan bahwa sebanyak 48.9% mahasiswa yang mengalami gejala depresi didominasi oleh mahasiswa tingkat akhir. Kemudian kondisi tersebut sesuai dengan depresi yang mana merupakan salah satu karakteristik dari kesepian.

Baron dan Branscombe (2017) menjelaskan kesepian merupakan kondisi dimana individu mengalami respon emosional dan kognitif ketika mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi memiliki keinginan hubungan yang tidak sesuai dengan kenyataan, sehingga merasa tidak puas akan hubungan tersebut. Kesepian merupakan salah satu indikator dari kesejahteraan psikologis dan perkembangan gangguan psikologis apabila hal ini berlarut dan tidak adanya penanganan (Ellard, Dennison & Tuomainen, 2023).

²¹ Mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi apabila mengalami kesepian secara berkelanjutan tanpa adanya penanganan dapat menurunkan tingkat kesejahteraan psikologisnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dan Laksmiwati (2024) mengungkapkan bahwa kesepian

memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa. Pada mahasiswa perantau yang tengah menyusun skripsi, kondisi kesepian juga berhubungan erat dengan munculnya emosi-emosi negatif. Kondisi kesepian ini ditandai dengan adanya gejala depresi, kecemasan untuk bersosial, adanya perilaku agresi bahkan berpotensi untuk ketergantungan mengonsumsi alkohol sebagai bentuk pelarian dari perasaan kesepian yang dialami (Marchini dkk., 2021).

Dampak dari kondisi kesepian pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi meluas hingga mempengaruhi manajemen waktu, sehingga pada akhirnya dapat mengarah pada penundaan dalam penyelesaian skripsi (Anam & Hitipeuw, 2022). Hal ini juga dipengaruhi karena penurunan motivasi hingga perasaan ketidakmampuan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Kondisi ini erat kaitannya dengan kesejahteraan psikologis, kesejahteraan psikologis dapat mempengaruhi kemampuan regulasi emosi dan penurunan motivasi akademik (Yunitasari, Arsyad & Makaria, 2025).

Mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi yang mengalami kesepian beresiko memiliki kesehatan yang buruk. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Qualter dkk., (Kusdemawati & Sa'adah, 2024) Gangguan kesehatan yang muncul akibat kesepian dapat berupa gejala psikosomatis seperti mual, sakit kepala, depresi hingga kemungkinan untuk bunuh diri. Kemungkinan untuk bunuh diri ini tidak hanya percobaan

bunuh diri namun juga termasuk ide dan pikiran untuk melakukan bunuh diri.

Yunitasari, Arsyad dan Makaria (2025) mengemukakan bahwa perasaan kesepian muncul karena dua penyebab utama, yakni dari dalam diri dan dari lingkungan sekitar. Kesepian pada mahasiswa perantau yang tengah menyusun skripsi dapat dipengaruhi oleh situasi yang mereka alami, di mana masing-masing lebih terfokus pada target dan tujuan pribadi dalam menyelesaikan tugas akhir secara mandiri.

Dukungan sosial, khususnya dari teman sebaya, memiliki peran penting bagi mahasiswa perantau yang sedang menyusun skripsi. Namun, dalam proses tersebut, mahasiswa kerap mengalami penurunan dalam dukungan sosial, yang dapat memperburuk kondisi kesepian. Penelitian oleh Ellard, Dennison, dan Tuomainen (2023) menunjukkan bahwa interaksi sosial atau dukungan dari kelompok sosial tertentu merupakan salah satu faktor yang dapat meredakan perasaan kesepian.

Salah satu faktor yang berperan dalam meredakan rasa kesepian pada mahasiswa perantau yang sedang menyusun skripsi adalah dukungan sosial dari teman sebaya. Hal ini berkaitan dengan kondisi teman sebaya yang mengalami kondisi yang sama sehingga mampu memahami, tidak merasa sendiri dan termotivasi (Solomon, 2004). Selain itu dukungan sosial teman sebaya menjadi dukungan langsung pada mahasiswa perantau diluar keluarga (Satria & Kurniawan, 2024).

Dukungan sosial teman sebaya menurut Wills dan Shinar (Huwe & Novita, 2022) adalah bentuk dukungan yang didapatkan mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi seperti rasa dicintai, diperhatikan, dilindungi, dan dihargai yang diberikan oleh teman-teman terdekat membuat seseorang merasa mampu menjalin hubungan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kurniasari, Rusmaana dan Budiman (Yara, Yuliasari & Sulistiono, 2023) menjelaskan bahwa dukungan merupakan hubungan positif yang terbentuk dengan orang lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis.

Peran dukungan dari teman sebaya terbukti efektif dalam menekan tingkat kesepian pada mahasiswa perantau yang tengah menyusun skripsi. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian Tulak dan Sosialita (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh negatif terhadap kesepian, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka semakin rendah tingkat kesepian yang dirasakan oleh mahasiswa perantau. Kemudian mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi akan merasa lebih ringan dalam pengerjaan skripsi apabila mendapatkan *support* dari teman sesama mahasiswa, seperti mendapatkan dukungan emosional untuk saling memahami dan saling membantu sehingga tidak merasa sendiri. Berdasarkan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Astuti dan Sri (Trimulatsih & Appulembang, 2022) membuktikan bahwa rasa tertekan selama menulis skripsi cenderung menurun ketika individu mendapat dukungan dari lingkungan sosial yang berarti.

Bentuk dukungan teman sebaya salah satunya adalah dukungan informasi yang diberikan dalam pengerjaan skripsi hal ini berkaitan pada kondisi *depression*. Salah satu bentuk dukungan adalah pemberian informasi tentang aturan penulisan skripsi yang baik serta pemahaman atas metode penelitian yang dipilih (Da'awi & Nisa, 2021). Adanya dukungan informasi, mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi mendapatkan informasi dalam pengerjaan skripsinya, sehingga hal ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih percaya diri dan tidak putus asa. Dimana kondisi putus asa ini adalah bagian dari depresi, kemudian depresi merupakan bagian dari salah satu aspek dari kesepian.

¹ Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki peran penting dalam mengatasi kesepian yang dialami mahasiswa perantau selama menyusun skripsi. Dukungan tersebut tidak hanya ⁷⁸ membantu meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri, tetapi juga membuat mahasiswa merasa tidak sendirian. ⁴ Selain itu, keberadaan dukungan dari teman sebaya dapat meringankan beban yang dirasakan dalam proses penyusunan skripsi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik meneliti terkait topik ini, ²⁰ sehingga dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah ³¹ apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kesepian pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi di DIY?.

B. TUJUAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara dukungan sosial dari teman sebaya dan perasaan kesepian pada mahasiswa perantau tingkat akhir yang sedang menyelesaikan skripsi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

C. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditujukan untuk menambah pengetahuan serta memperluas sudut pandang pembaca khususnya dibidang ilmu psikologi sosial serta menyajikan pemahaman mengenai kaitan antara dukungan sosial teman sebayadengan kesepian yang dialami oleh mahasiswa rantau tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis antara lain :

a) Bagi Mahasiswa

Melalui studi ini, diharapkan tercapai pemahaman mengenai pentingnya peran dukungan sosial teman sebaya dalam mengurangi kondisi kesepian.

b) Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan peneliti sekaligus menjadi landasan bagi studi lanjutan kedepannya.

c) Bagi Instansi Pendidikan

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam studi lanjutan bagi instansi guna peningkatan

program terkait kesehatan dan kesejahteraan mental bagi mahasiswa.

D. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan memiliki sejumlah perbedaan dibandingkan penelitian sebelumnya yang relevan sebagaimana dijelaskan di bawah ini dengan topik yang akan dikaji. Penelitian ini dilakukan dengan mengadaptasi temuan dari studi ¹⁵ yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya

Asrori, Sumbawati, Wrahatnolo dan Joko (2024) melakukan penelitian tentang *Career Decision Self Efficacy* dan *Peer Support* terhadap *Career Adaptability* Siswa Kelas XII SMK Negeri Sidoharjo. Studi ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi keterkaitan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier serta dukungan teman sebaya terhadap kemampuan beradaptasi dalam dunia karier pada siswa kejuruan.

Wahyuni dan Costadinov (2020) ⁸⁵ penelitian ini mengkaji terkait korelasi antara dukungan teman sebaya dan kemampuan percaya diri mahasiswa dalam berbicara di depan banyak orang. Fokus utama dari studi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran dukungan sebaya memengaruhi rasa percaya diri mahasiswa saat tampil berbicara di hadapan orang lain. ² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dukungan dari teman sebaya berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri dalam keterampilan berbicara di depan umum.

Penelitian yang dilakukan oleh Huwee dan Novita (2022) membahas mengenai regulasi diri, *peer support*, dan *burnout* pada mahasiswa difabel. Studi ini menitikberatkan pada keterkaitan antara kemampuan individu dalam mengatur dirinya sendiri serta dukungan sosial dari teman sebaya terhadap tingkat *burnout* yang dialami oleh mahasiswa S1 penyandang disabilitas. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa S1 penyandang disabilitas.

Kusniawaati, Mubina, dan Leometa (2024) melakukan penelitian mengenai peran *self-compassion* dalam mengatasi kesepian pada mahasiswa perantau. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana *self-compassion* dapat mempengaruhi tingkat kesepian yang dirasakan oleh mahasiswa perantau. Untuk mengukur variabel tersebut, digunakan skala psikologi, yaitu UNCLA *Loneliness Scale* versi 3 dari Russell dan *Self-Compassion Scale* (SCS) yang diadopsi dari Neff. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-compassion* memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kesepian pada mahasiswa perantau.

Shelyne, Saudi dan Nurhikmah (2024) melakukan penelitian terkait topik Kesepian dan Kecenderungan *Nomophobia* yang bertujuan untuk mencari tahu apakah rasa kesepian berpengaruh terhadap kebiasaan takut jauh dari ponsel (*Nomophobia*) pada mahasiswa perantau yang tinggal di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan skala yang diadaptasi dari instrumen sebelumnya yaitu *NMP-Q* (*Nomophobia Questionnaire*) yang disusun oleh Yildirim (2014) dan skala (*UCLA*) kesepian scale version 3.

Akbar dan Abdullah (2021) mengkaji terkait topik perasaan kesepian dan sikap terbuka dalam berbagi hal pribadi (*self disclosure*). Penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana rasa kesepian memengaruhi kebiasaan mahasiswa dalam membagikan informasi pribadi di media sosial. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa yang menggunakan instagram. Untuk mengukur hal tersebut, digunakan dua alat ukur skala kesepian yang dikembangkan oleh Peplau, dan skala keterbukaan diri yang disusun oleh Wheelless. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin merasa kesepian, mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa yang menggunakan instagram cenderung lebih sering membagikan hal-hal pribadi mereka.

Bahrodin (2024) melakukan penelitian yang membahas mengenai hubungan antara *peer support* dan *academic buoyancy* dengan *self-regulated learning* sebagai variabel mediator. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara *peer support* dan *academic buoyancy* dengan *self-regulated learning* pada mahasiswa perantau. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi skala *Academic Buoyancy Scale* dari A.J. Martin et al. (2013), skala *peer support*, serta skala *Self-Regulated Learning* dari Pintrich (2000). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berperan lebih dominan sebagai mediator yang menghubungkan *peer support* dengan *academic buoyancy* pada mahasiswa perantau di Universitas Hasyim Asy'ari..

Said, Rahmawati dan Supraba (2021) ³⁵ melakukan penelitian terkait hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi akademik pada mahasiswa. Fokus utamanya adalah untuk mengetahui apakah ¹² bantuan dan dukungan dari orang-orang terdekat dapat membantu mahasiswa tetap kuat, termotivasi, dan tidak mudah menyerah. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat ketahanan akademik mahasiswa cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya dukungan sosial yang diterima.

Fitriyani, Efendy dan Kusumandari (2024) melakukan penelitian mengenai *Quarter Life Crisis : Kesenian dan Religiusitas*. Tujuan dari ⁶⁴ penelitian ini untuk melihat apakah terdapat kaitan antara *kesepian* dan *religiusitas* dengan *quarter life crisis*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa rantau. Hasil penelitian ini menunjukkan *kesepian* menunjukkan hubungan ⁵⁸ negatif dengan *quarter life crisis* dan individu dengan *religiusitas* lebih tinggi ⁵⁸ mengalami *quarter life crisis* lebih besar.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti melihat bahwa tidak adanya kesamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya. Maka dari itu terdapat perbedaan, ⁴ antara lain :

1. Keaslian Topik

Penelitian yang dilakukan oleh Shelyne, Saudi dan Nurhikmah (2024) melakukan penelitian terkait *kesepian* dan kecenderungan *nomophobia*. Kemudian Akbar dan Abdullah (2021) melakukan penelitian mengenai perasaan *kesepian* dan *self disclosure*. Selanjutnya

Fitriyani, Efendi dan Kusumandari (2024) melakukan penelitian mengenai *quarter life crisis*, *keseharian*, dan *religiusitas*.

Penelitian yang dilakukan Asrori, Dkk (2024) membahas tentang *Career Decision SelfEfficacy* dan *peer support* terhadap *Career Adaptability* Siswa Kelas XII SMK Negeri Sidoharjo. Selanjutnya penelitian yang lain dilakukan oleh Huwee dan Novita (2022) membahas tentang regulasi diri, *peer support* dan *burnout* pada mahasiswa difabel. Wahyuni dan Costadinov (2020) telah melakukan penelitian yang membahas mengenai dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas mengenai keseharian dan dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa rantau tingkat akhir.

2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan teori keseharian dari Russell (1996) mengungkapkan respon negatif terhadap tidak adanya sebuah hubungan tertentu. Aspek menurut Russel meliputi *trait loneliness*, *social desirability loneliness*, dan *depression loneliness*. Kemudian teori dukungan sosial teman sebaya dari Solomon (2004) merupakan bentuk dukungan sosial emosional dan instrumental dimana hal ini dilakukan untuk orang yang memiliki kondisi mental yang sama. Aspek menurut Solomon (2004) meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

3. Keaslian Alat Ukur

Instrumen alat ukur penelitian yang digunakan oleh yang Akbar Abdullah (2021) menggunakan skala kesepian dari Peplau. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Costadinov (2020) skala dukungan sosial hasil dari modifikasi oleh Wahyudi. Sedangkan instrumen Skala yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial teman sebaya dari Solomon (2004) dan skala kesepian dari Russell (1996).

4. Keaslian Subjek

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriyani, Dkk (2024) menggunakan subjek mahasiswa rantau. Sedangkan Akbar dan Abdullah (2021) melakukan penelitian dengan subjek mahasiswa. Huwee dan Novita (2022) melakukan penelitian dengan subjek mahasiswa difabel, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian dengan subjek penelitian mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi.

Berdasarkan uraian perbedaan diatas bahwa belum ditemukan penelitian yang secara langsung meneliti hubungan kedua variabel tersebut, sehingga menandakan bahwa penelitian ini mengusung fokus yang berbeda dibandingkan riset sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan topik yang diteliti yaitu kesepian dengan dukungan sosial teman sebaya. Selain itu, penelitian ini melibatkan mahasiswa rantau yang sedang berada di tahap akhir kuliah dan berada dalam proses penulisan skripsi,

adapun lokasi pelaksanaan penelitian ini berada di Daerah Istimewa
Yogyakarta.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

¹ BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel tergantung : Kesepian
2. Variabel bebas : Dukungan sosial teman sebaya

B. Definisi Operasional

1. Kesepian

Kesepian merupakan perasaan negatif yang muncul ketika kurangnya secara kuantitas sosial dengan orang lain khususnya dengan mahasiswa lain. Perasaan ini muncul karena hubungan sosial dengan teman sebaya yang terjadi tidak sesuai dengan hubungan yang diharapkan, sehingga timbul perasaan-perasaan negatif. Perasaan negatif yang sering muncul seperti gelisah, cemas hingga depresi, perasaan negatif tersebut juga dapat berdampak pada kurangnya motivasi hingga ketidakmampuan dalam menyelesaikan skripsinya.

²⁶ 2. Dukungan sosial teman sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah pemberian bantuan berupa dukungan yang dilakukan oleh sesama mahasiswa atau teman sebaya. Pemberian ini dapat berupa dukungan emosional, instrumental, dan informasi ketika mahasiswa membutuhkan dukungan sehingga mahasiswa tersebut tidak merasa sendiri, merasa dicintai dan dihargai oleh lingkungan, sehingga dapat menyelesaikan skripsinya.

C. ³⁶ Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan populasi mahasiswa tingkat akhir yang sedang merantau. ⁴⁰ Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan Snowball Sampling. Snowball sampling adalah metode pengambilan sampel yang diawali dengan kelompok kecil, lalu berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah responden (Sugiyono, 2022). Peneliti menyebarkan kepada satu komunitas kemudian anggota dari komunitas tersebut menyebarkan kepada orang lain dengan kriteria yang sama, begitu seterusnya hingga target responden terpenuhi. ² Berikut kriteria subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini :

1. Laki-laki/Perempuan
2. Mahasiswa perantau
3. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi
4. Berdomisili di DIY selama mengerjakan skripsi.

¹ D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Menurut Sugiyono (2022), metode kuantitatif adalah ²⁹ metode yang diterapkan untuk meneliti sekelompok orang atau sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data secara teratur melalui instrumen penelitian, kemudian dianalisis dengan teknik statistik untuk menggambarkan serta menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran skala kepada responden penelitian menggunakan platform Google Form. Teknik

¹⁰ kuesioner sendiri merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai persepsi mereka. (Sugiyono, 2022). Opsi pilihan jawaban instrumen alat ukur pada penelitian ini ¹⁴ terdiri dari empat opsi jawaban, yakni (STS) Sangat Tidak Sesuai, (TS) Tidak Sesuai, (S) Sesuai, (SS) Sangat Sesuai (Sugiyono, 2022). Menggunakan pilihan jawaban berjumlah empat untuk menghindari subjek memilih jawaban netral, sehingga subjek hanya memilih jawaban *favorable* dan *unfavorable*. Kemudian subjek diminta untuk menentukan pilihan jawaban yang paling ¹⁸ mencerminkan situasi atau perasaan yang alami. Berikut adalah skor setiap pilihan jawaban :

Tabel 1 skala likert

Kategori Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

⁷² Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kesepian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur kesepian disusun ²² berdasarkan aspek-aspek menurut Russell (1996) yaitu *personality, Social Desirability dan Depression*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi dari skala kesepian dari penelitian yang dilakukan Fatimah (2024). Peneliti memodifikasi butir aitem dengan menyesuaikan pada kondisi subjek penelitian. Modifikasi

tersebut pada aitem nomor 5, 6, 9, 10, 12, 13, 16, 19, 20, 22, 23, 26,27, 30. Skala kesepian terdiri dari 36 aitem dengan dua pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Berikut adalah *blue print* dari skala kesepian adalah :

Tabel 2 *blue print* skala kesepian

Aspek	Butir <i>Favorable</i>		Butir <i>Unfavorable</i>	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
1. <i>Personality</i>	1,11,13,20,22,29	6	2,12,16,23,28,34	6
2. <i>Sosial</i>				
<i>Desirability</i>	3,9,17,24,31,35	6	4,10,14,21,25,30	6
3. <i>Depression</i>	5,7,15,19,26,33	6	6,8,18,27,32,36	6
		18		18

2. Dukungan sosial teman sebaya

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada tiga aspek dukungan sosial teman sebaya menurut Solomon (2004), yakni dukungan emosional, instrumental, dan informasi. Skala yang diterapkan merupakan hasil modifikasi dari penelitian Fahira (2021), dengan penyesuaian pada setiap item agar sesuai dengan karakteristik subjek penelitian yang berbeda. Skala tersebut terdiri dari 30 item, terbagi menjadi dua jenis pernyataan, yakni *favorable* dan *unfavorable*. Dibawah ini merupakan *blue print* dari skala dukungan sosial teman sebaya, sebagai berikut :

Tabel 3 *blue print* skala dukungan sosial teman sebaya

Aspek	Butir <i>Favorable</i>		Butir <i>Unfavorable</i>	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
1. Dukungan Emosional	6,9,13,17,23,24	6	7,12,14,19,21	5
2. Dukungan Instrumental	11,22,25,26	4	2,5,8,15	4
3. Dukungan Informasi	1,3,16,27,28	5	4,10,18,20	4
		15		13

E. Metode Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23, mengingat pendekatan yang diterapkan bersifat kuantitatif, sehingga data dianalisis dengan teknik statistik. Metode analisis korelasi digunakan untuk mengungkap hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan kesepian. Langkah berikutnya adalah uji asumsi, yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

1. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah distribusi data mengikuti pola normal (Sugiyono, 2022). Pengujian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan dianalisis melalui SPSS versi 23. Data dikategorikan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sedangkan data dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dianggap tidak normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel yang diuji memiliki pola yang linier, yang menjadi dasar untuk menyimpulkan keterkaitan antar variabel tersebut (Sugiyono, 2022).¹⁷ Jika nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan linier antar variabel. Sebaliknya, jika nilai *deviation from linearity* kurang dari 0,05, maka hubungan antar variabel dianggap tidak linier⁷⁹ (Widana & Muliani, 2020).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah langkah untuk memverifikasi dugaan yang telah dibuat pada awal penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan uji korelasi *product moment* untuk mengevaluasi hubungan antara variabel bebas (dukungan sosial teman sebaya) dan variabel terikat (kesepian). Proses analisis dilakukan dengan ambang batas signifikansi 0,05. Hipotesis diterima jika nilai p kurang dari 0,05, sementara jika p lebih besar atau sama dengan 0,05, hipotesis akan ditolak (Azwar, 2022).⁵⁵¹²

F. Kredibilitas

1. Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menilai sejauh mana alat ukur atau metode yang digunakan benar-benar relevan dalam mengukur variabel yang diteliti (Azwar, 2022). Penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*content validity*), yang bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen

pengukuran mencakup seluruh aspek yang relevan dengan konsep yang diteliti (Azwar, 2019).

Proses pengujian validitas isi dilakukan melalui beberapa ahli (*expert judgment*) untuk menilai sejauh mana setiap butir dalam instrumen sudah sesuai dengan teori yang menjadi dasar penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode Validitas Isi-Aiken's V, di mana sebuah item dikatakan valid jika nilai Aiken's V semakin mendekati angka 1,00, yang menandakan tingkat validitas yang semakin tinggi (Aiken, 1985). Perhitungan validitas Aiken's V pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Microsoft office excel* dengan rumus sebagai berikut :

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan :

- V = indeks validitas V Aiken
- s = r - lo
- r = angka yang diberikan validator
- lo = angka penilaian terendah
- n = jumlah rater
- c = banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

2. Reliabilitas

Konsep reliabilitas pada dasarnya mengacu pada sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Menurut (Azwar, 2022)

mengartikan reliabilitas merupakan sejauh mana konsistensi dari suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Lebih lanjut, suatu tes dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila skor yang dihasilkan menunjukkan korelasi yang kuat dengan skor sejatinya.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 23 dengan mengacu pada nilai Cronbach's Alpha. Instrumen dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,8. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0,8 hingga 1,00, dengan semakin mendekati angka 1,00 menunjukkan tingkat reliabilitas yang lebih tinggi. Sebaliknya, nilai koefisien yang mendekati 0 menandakan rendahnya reliabilitas instrumen tersebut (Azwar, 2022).

Daya pembeda aitem mengacu pada sejauh mana aitem dapat membedakan antara responden yang memiliki tingkat atribut tinggi dan rendah sesuai dengan yang diukur. Semakin tinggi koefisien korelasi aitem, semakin baik kemampuan aitem dalam membedakan responden. Sebaliknya, koefisien yang lebih rendah mengindikasikan daya pembeda yang kurang efektif. Aitem dengan koefisien korelasi mencapai 0,3 sudah dianggap memadai, namun jika koefisien mendekati angka tersebut, masih dapat diterima jika nilai minimalnya mencapai 0,25 (Azwar, 2023).

G. Rancangan Penelitian

1. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis yang sebelumnya sudah ditentukan dan diterima oleh dosen pembimbing. Pendekatan penelitian ini yaitu kuantitatif dengan melihat bagaimana analisis hubungan antar variabel yang diteliti dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar,2022).

2. Tahapan penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

a) Tahap persiapan

Tahap pertama, peneliti mengidentifikasi masalah dengan membaca berbagai sumber di internet berdasarkan permasalahan yang relevan dengan kondisi saat ini. Kemudian setelah menemukan variabel yang ingin diteliti, lalu peneliti melakukan studi pustaka terkait variabel dan permasalahan yang telah ditentukan untuk mencari acuan teori penelitian. Selanjutnya subjek ditentukan oleh peneliti yang disesuaikan dengan kriteria penelitian dan kemudian mencari metode penelitian serta mencari dan memodifikasi instrumen yang tepat untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada instrumen yang digunakan.

b) Tahap pelaksanaan

Tahapan selanjutnya adalah *expert judgement* dengan melakukan penilaian rater isi aitem kepada para ahli. Kemudian

melakukan uji validitas isi aitem. Peneliti selanjutnya melakukan *try out* aitem kepada ⁸⁷ subjek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Selanjutnya peneliti melakukan ⁷⁰ uji validitas dan uji reliabilitas.

Aitem yang bertahan setelah uji validitas dan uji reliabilitas kemudian disebar kepada subjek penelitian melalui whatsapp, Instagram dan x. ⁵ Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji asumsi dengan uji normalitas dan uji linieritas. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis.

c) Evaluasi

Tahapan terakhir, peneliti melakukan penyusunan laporan akhir dan merangkum temuan penelitian serta membuat kesimpulan akhir sebagai jawaban dari hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

I. Orientasi Kancan

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu provinsi yang terletak di pulau Jawa. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki batas wilayah yang dikelilingi oleh Provinsi Jawa Tengah di tiga sisi dan berbatasan langsung dengan laut di sisi selatan. Di sebelah utara, DIY berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Purworejo. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Wonogiri, sedangkan sebelah barat berbatasan kembali dengan Kabupaten Purworejo. Sementara itu, di sebelah selatan, DIY berbatasan langsung dengan Samudra Hindia.

Riset ini dilaksanakan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikenal luas sebagai pusat pendidikan. Wilayah ini mencakup lima daerah administratif, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Kulon Progo. Menurut data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki total 126 perguruan tinggi. Dari jumlah tersebut, 109 perguruan tinggi berada di bawah naungan Kemendikbudristek, sementara 17 lainnya berada di bawah Kementerian Agama.

Kota Yogyakarta mendominasi dengan 51 perguruan tinggi, terdiri dari 46 perguruan tinggi yang dikelola oleh Kemendikbudristek dan 5 perguruan tinggi yang berada di bawah Kemenag. Kabupaten Sleman memiliki 41 perguruan tinggi, dengan 37 di antaranya di bawah pengelolaan Kemendikbudristek dan 4 lainnya berada di bawah Kemenag. Kabupaten Bantul mencatatkan 31 perguruan tinggi, 24 di antaranya dikelola oleh Kemendikbudristek dan 7 lainnya berada di bawah naungan Kemenag. Kabupaten Gunung Kidul hanya memiliki 2 perguruan tinggi, satu di bawah Kemendikbudristek dan satu lagi di bawah Kemenag. Kabupaten Kulon Progo tercatat memiliki satu perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Kemendikbudristek.

2. Persiapan Penelitian

Adapun tahapan yang ditempuh oleh peneliti sebelum melakukan proses pengambilan data antara lain:

a) Persiapan Administrasi

Sebagai bagian dari persiapan administratif, peneliti menetapkan kriteria untuk subjek yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini. Kriteria yang ditentukan mencakup mahasiswa perantau yang tengah mengerjakan skripsi dan berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta selama mengerjakan skripsi. Pengambilan data dilakukan secara online dengan

memanfaatkan *google form* yang nantinya disebarluaskan melalui sosial media, sehingga peneliti tidak membutuhkan izin dari instansi. Namun, peneliti menyediakan *informed consent* pada bagian depan untuk diisi oleh responden sebagai persetujuan responden untuk terlibat dalam penelitian. Hal ini dilakukan sesuai dengan kode etik penelitian.

b) Persiapan Alat Ukur

Peneliti mengaplikasikan dua skala, yaitu skala kesepian⁴⁶ dan skala dukungan sosial dari teman sebaya.

1) Skala Kesepian

Skala kesepian yang diterapkan merupakan hasil modifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Fatimah (2024), yang merujuk pada aspek-aspek yang diusulkan oleh Russell (1996). Penyesuaian pada butir-butir aitem dilakukan untuk mencocokkan dengan karakteristik subjek penelitian. Instrumen²⁷ ini terdiri dari 36 pernyataan yang terbagi dalam kategori favorable dan unfavorable, menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS).

2) Skala Dukungan Sosial teman Sebaya

Skala dukungan sosial teman sebaya yang digunakan merupakan skala hasil modifikasi dari penelitian yang

dilakukan oleh Fahira (2021) berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Solomon (2004). Peneliti memodifikasi butir aitem dengan menyesuaikan subjek penelitian, karena subjek penelitian sebelumnya berbeda dengan subjek penelitian ini. Terdapat 28 aitem pernyataan skala dukungan sosial teman sebaya yang terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable* dengan menggunakan 4 pilihan jawaban yakni sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS).

c) Uji Validitas Isi

Uji validitas isi aitem dilaksanakan pada 11-16 Juni 2025. Uji validitas isi terhadap aitem instrumen dilakukan dengan menyebarkan form penilaian kepada *expert* untuk memperoleh evaluasi secara profesional. Form tersebut terdiri atas beberapa bagian, yaitu lembar perkenalan, lembar persetujuan yang memuat identitas ahli (nama, pekerjaan, dan tanda tangan), serta bagian utama yang berisi skala kesepian dan skala dukungan sosial teman sebaya. Kedua skala tersebut masing-masing terdiri dari lima pilihan jawaban yang harus dinilai oleh *expert* berdasarkan kesesuaian aitem dengan indikator teoritis yang diukur.

Uji validitas isi dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan delapan *expert*. Dari jumlah tersebut, R1, R3, dan R8 merupakan dosen psikologi yang juga aktif berpraktik sebagai

psikolog, dengan latar belakang pendidikan Magister Psikologi dan telah menempuh pendidikan profesi psikolog. R2 merupakan dosen psikologi di salah satu perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan latar belakang pendidikan Magister Psikologi. Selain itu, terdapat tiga orang lulusan Sarjana Psikologi yang saat ini R4 dan R7 bekerja di bidang HRD dan R5 sebagai asisten konsultan. Satu orang *expert* lainnya R6 sedang menempuh pendidikan Magister Psikologi di universitas negeri yang berada di Yogyakarta.

Berdasarkan jumlah *expert* yang dilibatkan sebanyak 8 orang dan jumlah opsi jawaban dalam skala penilaian sebanyak 5 pilihan, maka mengacu pada ketentuan perhitungan indeks validitas isi (Aiken's V), nilai batas minimal yang digunakan untuk menentukan validitas suatu aitem adalah sebesar $V \geq 0,75$ (Aiken,1985).

1) Skala Kesepian

Berdasarkan hasil uji validitas isi terhadap skala kesepian, diperoleh nilai koefisien validitas Aiken's V yang berkisar antara 0,625 hingga 0,9375. Dari total 36 aitem yang diuji, terdapat 8 aitem yang tidak memenuhi batas minimal validitas isi ($V < 0,75$), yaitu aitem nomor 3($V=0,656$), 8($V=0,656$), 9 ($V=0,718$), 17($V=0,687$), 25($V=0,656$), 26($V=0,687$), 33($V=0,718$), dan 34($V=0,625$). Dengan demikian, jumlah aitem yang dinyatakan valid sebanyak 28 aitem dengan

penomoran yang telah disesuaikan. Aitem tersebut terdiri atas 13 aitem *favorable* dan 15 aitem *unfavorable* ($v=0,750-0,937$).

2) ¹⁶ Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Hasil uji validitas isi terhadap skala dukungan sosial teman sebaya menunjukkan bahwa seluruh aitem memiliki nilai koefisien Aiken's V yang berada dalam rentang 0,781 hingga 0,968, yang berarti seluruh aitem memenuhi kriteria validitas isi ($V \geq 0,75$). Dari total 28 aitem, tidak terdapat ⁷⁴ aitem yang gugur atau tidak valid. Seluruh aitem yang dinyatakan valid tersebut terdiri atas 15 aitem *favorable* dan 13 aitem *unfavorable*.

d) ¹ Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Sebelum digunakan untuk pengambilan data, uji coba terhadap alat ukur penelitian dilaksanakan terlebih dahulu. Langkah ini dilakukan guna memastikan bahwa instrumen yang akan diterapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. Link skala disebarikan melalui media sosial dengan teknik sampling *snowball sampling*. Penyebaran link melalui WhatsApp dengan membuat postingan di *story*, membagikan melalui personal chat, dan membagikan pada grup. Kemudian setelah membagikan link tersebut peneliti meminta tolong agar dibagikan kepada kenalan yang lain yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Selain itu, peneliti juga memposting di

Instagram *story* dengan *mention* teman-teman peneliti agar di posting ulang dan jangkauannya lebih besar dan luas.

5 Uji coba skala penelitian dilakukan pada tanggal 17-19 Juni 2025 kepada 51 responden yang memenuhi kualifikasi penelitian yaitu mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian dari 51 responden yang telah mengisi, data yang digunakan untuk uji reliabilitas sebanyak 37 responden, karena 14 jawaban responden tidak bervariasi atau tidak menggambarkan kondisi sebenarnya. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan uji reliabilitas dengan bantuan aplikasi SPSS 23.

e) **Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur Penelitian**

Temuan dari analisis terhadap instrumen pengukuran antara lain sebagai berikut :

1) **Skala Kesepian**

Sebanyak 28 aitem skala kesepian dianalisis menggunakan uji reliabilitas dengan bantuan *software* SPSS versi 23. Skala kesepian dilakukan uji analisis reliabilitas sebanyak tiga putaran. Putaran pertama, diperoleh nilai *alpha cronbach's* sebesar $\alpha = 0,723$ dan ada 9 aitem yang gugur karena memiliki *corrected-item total correlation* $\leq 0,3$. Aitem yang gugur tersebut antara lain aitem nomor 6 ($r = 0,096$), 7 ($r = 0,090$), 10 ($r = 0,294$), 24 ($r = -0,328$), 27 ($r = -0,387$), 28 ($r =$

0,411),29($r=-0,487$),31($r=0,126$), dan 35($r=0,230$). Berdasarkan hasil analisis putaran pertama, terdapat 19 aitem yang akan digunakan untuk analisis putaran kedua.

Putaran kedua diperoleh nilai *alpha cronbach's α* =0,860 dan terdapat 1 aitem gugur yaitu nomor aitem 36 ($r=0,234$). Berdasarkan hasil analisis putaran kedua, terdapat 18 aitem yang akan digunakan untuk analisis putaran ketiga.

Putaran ketiga merupakan putaran terakhir yang menunjukkan nilai *alpha cronbach's* sebesar $\alpha =0,863$. daya diskriminasi bergerak dari $r=0,330$ sampai $r=0,621$ dengan total aitem berjumlah 18 aitem. Berikut ini adalah *blueprint* skala kesepian setelah *tryout* dengan nomor aitem yang telah disesuaikan :

Tabel 4.1 *Blueprint* Skala Kesepian (Sesudah *try out*)

Aspek	Indikator	Aitem		Total	Total Akhir
		Fav	Unfav		
Personality	Perasaan meremehkan atau merendahkan diri sendiri	1,13,22	12,16,(28)	6	5
	Perasaan yang sensitive	11,20,(29)	2,23,(34)	6	4
Social Desirability	Kehidupan sosial tidak sesuai yang diharapkan	(3),(17),(24)	(10),14,30	6	2
	Sulit berinteraksi dengan orang lain	(9),(31),(35)	4,21,(25)	6	2
Depression	Keadaan dimana seseorang mengalami kepanikan	5,15,(26)	(8),18,32	6	4
	Ketidakberdayaan dalam diri	(7),19,(33)	(6),(36),(27)	6	1
Total		18	18	36	18

Keterangan : Nomor aitem dalam kurung adalah aitem yang gugur

2) ⁹ Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Sebanyak 28 aitem skala dukungan sosial teman sebaya dianalisis menggunakan uji reliabilitas dengan bantuan *software* SPSS versi 23. ²³ Skala dukungan sosial teman sebaya dilakukan uji analisis reliabilitas sebanyak 4 putaran. Putaran pertama diperoleh nilai *alpha cronbach's* sebesar $\alpha = 0,874$ dan ada 3 aitem yang gugur karena memiliki *corrected-item total correlation* $\leq 0,3$. Aitem yang gugur tersebut antara lain nomor 2($r=0,216$), 7($r=0,143$), dan 22($r=-0,030$). Berdasarkan hasil analisis putaran pertama, terdapat 25 aitem yang akan digunakan untuk analisis putaran kedua.

Hasil uji reliabilitas putaran kedua diperoleh nilai *alpha cronbach's* $\alpha=0,885$. Kemudian terdapat 1 aitem gugur, nomor aitem yang gugur tersebut adalah nomor aitem 28($r=0,285$). Berdasarkan hasil analisis putaran kedua, terdapat 24 aitem yang akan digunakan untuk analisis putaran ketiga.

Hasil uji reliabilitas putaran ketiga dengan diperoleh nilai *alpha cronbach's* $\alpha=0,886$. Kemudian terdapat 1 aitem gugur, nomor aitem yang gugur tersebut adalah nomor aitem 24($r=0,289$). Berdasarkan hasil analisis putaran ketiga, terdapat 23 aitem yang akan digunakan untuk analisis putaran keempat.

Putaran keempat merupakan putaran terakhir yang menunjukkan nilai *alpha cronbach's* sebesar $\alpha=0,887$. Daya

diskriminasi bergerak dari $r=0,333$ sampai $r=0,727$ dengan total aitem berjumlah 23 aitem. Berikut ini adalah *blueprint* skala kesepian setelah *tryout* dengan nomor aitem yang telah disesuaikan :

Tabel 4.2 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya (sesudah *try out*)

Aspek	Indikator	Aitem		Total	Total Akhir
		Fav	Unfav		
Dukungan emosional	Bertukar kabar dengan teman	6,23	(7),21	4	3
	Menghibur teman saat sedih	9,13	12	3	3
	Mengungkapkan perasaan saat sedih	17,(24)	14,19	4	3
Dukungan instrumental	Memberikan bantuan dalam bentuk jasa	11,25	5,15	4	4
	Memberikan bantuan dalam bentuk barang	(22),26	(2),8	4	2
Dukungan informasi	Memberikan informasi	1,27	10	3	3
	Memberikan saran	16,(28)	4,18	4	3
	Memberikan umpan balik	3	20	2	2
JUMLAH		15	13	28	23

Keterangan : Nomor aitem dalam kurung adalah aitem yang gugur

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mulai menyebar *google form* pada tanggal 9 sampai 12 Juli 2025. Formulir daring yang dirancang mencakup pernyataan persetujuan partisipasi, data diri, instrumen pengukuran kesepian dan dukungan sosial teman sebaya, serta bagian penutup. Distribusinya dilakukan oleh peneliti melalui pemanfaatan media sosial. Menggunakan WhatsApp *story* untuk menyebarkan *link* kemudian meminta teman-teman untuk membagikan *link* tersebut, membagikan melalui personal chat dan membagikan melalui grup dan meminta anggota grup untuk membagikan kepada temannya yang

memiliki kriteria sesuai kriteria subjek penelitian. Kemudian melalui Instagram *story* dan *mention* teman-teman peneliti agar mereka memposting ulang Instagram *story* tersebut, selain itu peneliti juga mendistribusikan *link* penelitian di x dengan menyebarkan kekomunitas-komunitas yang ada di x.

Terdapat petunjuk pengerjaan mengisi di halaman *google form* untuk membantu peserta dalam mengisi skala secara akurat dan efisien. Peneliti juga mencantumkan tidak ada unsur paksaan dalam pengisian kuesioner ini, oleh karena itu responden tidak berkewajiban mengisinya apabila memilih untuk tidak mengisi. Peneliti kemudian memantau berapa banyak yang telah mengisi *link google form* selama proses pengambilan data, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa target peneliti terpenuhi yaitu 202 responden.

Peneliti telah mendistribusikan kuesioner kepada responden yang tersebar di lima kabupaten/kota yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta, namun pada saat proses penyaringan data penelitian seluruh jawaban responden yang berdomisili di Kabupaten Gunung Kidul gugur karena termasuk kedalam outlier. Penelitian ini menggunakan 123 responden dari total 202 partisipan yang mengisi instrumen. Sebanyak 9 responden tidak diikutsertakan dalam analisis data karena tidak sesuai kriteria yaitu bukan merupakan mahasiswa perantau. Kemudian 70 responden lainnya juga digugurkan dalam proses penyaringan responden, responden yang digugurkan tersebut merupakan responden yang memiliki jawaban yang tidak bervariasi, menunjukkan jumlah skor yang ekstrem baik

di sisi bawah maupun atas yang berpotensi mengganggu kemurnian hasil pengolahan data.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Total responden yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 123 responden, diperoleh dari hasil akhir setelah penyaringan data responden yang telah mengisi kuesioner yang disebarakan menggunakan *google form*. Gambaran dari ²⁷ responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dibawah ini.

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
Laki-laki	27	21,95 %
Perempuan	96	78,05 %
Total	123	100%

Merujuk pada rincian data jenis kelamin, tercatat bahwa sebanyak 27 partisipan berjenis kelamin laki-laki, yang setara dengan 21,95% dari keseluruhan responden, namun demikian presentase ini lebih rendah jika dibandingkan dengan perempuan yaitu sebanyak 96 responden dengan presentase 78,05%.

Tabel 4.4 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Domisili

Domisili	N	Presentase (%)
Kota Yogyakarta	52	42,28%
Kab. Sleman	48	39,02%
Kab. Bantul	16	13,1%
Kab. Kulon Progo	7	5,69%
Kab. Gunung Kidul	0	0%
Total	123	100%

Menurut data responden berdasarkan domisili, ditemukan bahwa persentase responden paling tinggi adalah responden yang berdomisili di Kota Yogyakarta yaitu 42,28% sebanyak 52 responden. Sebanyak 48 individu yang berpartisipasi dalam penelitian ini menetap di wilayah Kabupaten Sleman, mencakup 39,02% dari total responden, sementara 16 lainnya tinggal di Kabupaten Bantul, yang mewakili 13,1% dari keseluruhan partisipan. Kemudian ¹⁵ responden yang berdomisili di Kabupaten Kulon Progo sebanyak 7 responden dengan persentase 5,69% serta tidak ada responden dengan domisili Kabupaten Gunung Kidul.

Tabel 4.5 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Semester

Semester	N	Presentase (%)
6	14	11,38%
8	101	82,11%
Lebih dari 8	8	6,50%
Total	123	100%

Menurut deskripsi responden berdasarkan semester, responden dengan semester 8 menjadi kategori paling banyak yaitu sejumlah 101 responden dengan persentase 82,11%, kemudian responden yang masih menduduki semester 6 sebanyak 14

responden dengan persentase 11,38%. Sedangkan yang paling sedikit yang menduduki semester lebih dari 8 menjadi kategori paling sedikit yaitu sebanyak 8 responden dengan persentase 6,50%.

Tabel 4.6 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	N	Presentase (%)
20	2	1,63%
21	21	17,07%
22	52	42,28%
23	42	34,15%
24	5	4,07%
25	1	0,81%
Total	123	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas responden terbanyak yakni usia 22 tahun dengan jumlah 52 responden dengan presentase 42,28%, tercatat sebanyak 42 responden berada pada rentang usia 23 tahun, yang mengontribusikan sebesar 34,15% terhadap total responden penelitian ini. Selanjutnya untuk responden yang berusia 21 tahun sebanyak 21 responden dengan presentase 17,07%. Kemudian untuk responden yang berusia 24 tahun sebanyak 5 responden dengan presentase 4,07%, kemudian untuk responden yang berusia 20 tahun hanya 2 responden dengan presentasi 1,63% dan untuk responden yang jumlahnya paling sedikit yaitu berusia 25 tahun sebanyak 1 responden dengan presntase 0,81%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Uraian data penelitian disajikan guna menyampaikan pandangan menyeluruh terhadap temuan yang diperoleh, sehingga mempermudah proses penafsiran informasi tersebut.

Tabel 4.7 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Dukungan Sosial Teman Sebaya	23	92	57,50	11,50	74	85	79,37	2,56
Kesepian	18	72	45	9	22	55	33,77	8,15

Keterangan :

Hipotetik : didapat berdasarkan skala

Empirik : didapat berdasarkan hasil penelitian

Mengacu pada tabel yang telah disajikan, peneliti mampu menetapkan pengelompokan skor masing-masing partisipan terhadap variabel yang diteliti. Penerapan klasifikasi ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menata responden menurut level karakteristik atribut yang dimilikinya (Azwar, 2022). Berikut ini ditampilkan pembagian kategori yang dihitung melalui pendekatan rumus norma.

Tabel 4.8 Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategori	Rentang Nilai (X)
1	Sangat Rendah	$X \leq M - 1,8 \text{ SD}$
2	Rendah	$M - 1,8 \text{ SD} < X \leq M - 0,6 \text{ SD}$
3	Sedang	$M - 0,6 \text{ SD} < X \leq M + 0,6 \text{ SD}$
4	Tinggi	$M + 0,6 \text{ SD} < X \leq M + 1,8 \text{ SD}$
5	Sangat Tinggi	$M + 1,8 \text{ SD} < X$

Keterangan :

X : total skor

M : mean

SD : standar deviasi

Stratifikasi responden ke dalam lima lapisan klasifikasi mengacu pada perhitungan norma kategorisasi, yang menghasilkan distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.9 Persentil Untuk Kategori Setiap Variabel

<u>Kategori</u>	<u>Dukungan Sosial Teman Sebaya</u>	<u>Kesepian</u>
Sangat Rendah	$X \leq 74,77$	$X \leq 19,10$
Rendah	$74,77 < X \leq 77,84$	$19,10 < X \leq 28,88$
Sedang	$77,84 < X \leq 80,90$	$28,88 < X \leq 38,66$
Tinggi	$80,90 < X \leq 83,97$	$38,66 < X \leq 48,44$
Sangat Tinggi	$83,97 < X$	$48,44 < X$

Tabel 4.10 Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

<u>Kategorisasi</u>	<u>Dukungan Sosial Teman Sebaya</u>		<u>Kesepian</u>	
	<u>Frekuensi</u>	<u>Presentase (%)</u>	<u>Frekuensi</u>	<u>Presentase (%)</u>
Sangat Rendah	4	3,3%	0	0%
Rendah	20	16,3%	44	35,8%
Sedang	60	48,8%	46	37,4%
Tinggi	32	26%	23	18,7%
Sangat Tinggi	7	5,7%	10	8,1%
Total	123	100	123	100

Merujuk pada klasifikasi dalam tabel sebelumnya, mayoritas partisipan memperoleh skor pada taraf sedang dalam variabel dukungan sosial teman sebaya, yakni sebanyak 60 orang atau 48,8%. Sementara itu, sebanyak 20 individu (16,3%) berada dalam kategori rendah, dan hanya 4 orang (3,3%) yang tergolong sangat rendah. Pada sisi lain, terdapat 32 responden (26%) yang masuk dalam kategori tinggi, serta 7 partisipan (5,7%) tercatat berada dalam kelompok sangat tinggi.

Distribusi pada variabel kesepian menggambarkan bahwa kondisi tertinggi yang dialami responden terkonsentrasi pada tingkat sedang, dengan jumlah 46 partisipan atau setara 37,4%. Sebanyak

44 individu (35,8%) tercatat berada dalam kelompok rendah, disusul oleh 23 responden (18,7%) yang termasuk kategori tinggi. Adapun kategori sangat tinggi dihuni oleh 10 responden atau 8,1%, sementara kategori sangat rendah tidak diisi oleh satu pun partisipan.

3. Uji Asumsi

Pengujian atas prasyarat analitik dijalankan terlebih dahulu sebelum memasuki tahap pengujian hipotesis, uji asumsi menjadi salah satu dasar yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis (Sugiyono, 2022). Uji asumsi ini berupa pengujian normalitas dan linieritas dengan menggunakan bantuan SPSS 23.

a) Uji Normalitas

Pemeriksaan kenormalan dilakukan guna menelaah apakah pola sebar data mendekati distribusi normal, dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov yang dianalisis melalui aplikasi SPSS versi 23. Data dianggap mengikuti distribusi normal apabila nilai signifikansinya melebihi ambang batas 0,05 (Sugiyono,2022).

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Variabel	Sig.	Interpretasi
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,000	Tidak Terdistribusi Normal
Kesepian	0,000	Tidak Terdistribusi Normal

Hasil pengujian normalitas melalui pendekatan non-parametrik⁵⁴ menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang menandakan distribusinya tidak mengikuti pola normal. Hal serupa juga terlihat pada variabel kesepian, dengan nilai signifikansi identik, yakni 0,000, yang turut mengindikasikan ketidakteraturan distribusi data terhadap kurva normal.

b) Uji Linieritas

Guna menelaah ada tidaknya keterkaitan yang bersifat³⁵ linier antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan kesepian, dilakukan pengujian linearitas sebagai analisis lanjutan. Apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear antar variabel (Widana & Muliani, 2020)

Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig. Deviation from linearity	Interpretasi
Dukungan Sosial Teman Sebaya*Kesepian	0,312	Linier

Mengacu pada hasil uji linearitas dalam tabel sebelumnya, keterhubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan kesepian menunjukkan pola linier. Hal ini terindikasi dari nilai *deviation from linearity* sebesar 0,312, yang melampaui ambang signifikansi 0,05.

Hasil dari pengujian linearitas turut merefleksikan tingkat determinasi antar variabel yang dianalisis, sehingga dapat diketahui proporsi kontribusi variabel ²dukungan sosial teman sebaya dalam menjelaskan variansi yang terjadi pada variabel kesepian.

4. Uji Hipotesis

Peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan teknik *spearman rank* untuk menguji hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel kesepian. Hipotesis dapat dinyatakan diterima apabila nilai $p < 0,05$ (Azwar, 2020).

Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	P	Interpretasi
Dukungan Sosial Teman Sebaya *Kesepian	-0,296**	0,001	Terdapat hubungan negatif

Melalui pengujian hipotesis menggunakan metode *Spearman Rank*, ditemukan koefisien korelasi sebesar $r = -0,296$ dengan nilai signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berada di bawah ambang ⁴¹0,01. Temuan ini mengindikasikan adanya korelasi negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kesepian pada mahasiswa perantau yang sedang menyusun skripsi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Demikian, rumusan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini memperoleh dukungan empirik

artinya **diterima**. Menurut Sugiyono (2022) interpretasi mengenai tingkat koefisien korelasi terbagi menjadi lima kriteria, diantaranya :

Tabel 4.14 Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi

Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar -0,296 yang berarti korelasinya rendah. Oleh karena itu, dapat dikatakan hubungan kearah negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan kesepian pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Uji Analisis Tambahan

a) Uji *Mann-Whitney*

Penggunaan uji *Mann-Whitney* dimaksudkan untuk melihat adanya perbedaan tingkat ² pada variabel dukungan sosial sosial teman sebaya dan kesepian berdasarkan kategori jenis kelamin responden.

Tabel 4.16 Hasil Uji Daya Beda Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Dukungan Sosial Teman Sebaya		Kesepian	
	Mean	Sig.2 tailed	Mean	Sig.2 tailed
Laki-Laki	57,69		62,35	
Perempuan	63,21	0,472	61,90	0,954

Hasil pengolahan data melalui uji Mann-Whitney U memperlihatkan bahwa rerata skor dukungan sosial teman sebaya pada responden laki-laki berada di angka 57,69, lebih rendah dibandingkan perempuan yang mencapai 63,21. Temuan ini mengindikasikan kecenderungan bahwa perempuan memperoleh tingkat dukungan yang lebih tinggi. Namun, mengacu pada nilai signifikansi sebesar 0,472 ($p > 0,05$), perbedaan tersebut tidak memiliki arti secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok berdasarkan jenis kelamin.

Melalui penerapan uji Mann-Whitney U, diperoleh temuan bahwa rerata skor variabel kesepian pada responden laki-laki mencapai 62,35, sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan yang berada pada angka 61,90. Indikasi ini mencerminkan kecenderungan tingkat kesepian yang lebih besar pada kelompok laki-laki. Namun, dengan nilai signifikansi sebesar 0,390 ($p > 0,05$), perbedaan tersebut tidak menunjukkan makna secara statistik, yang berarti bahwa secara umum tidak ditemukan disparitas yang signifikan antara kedua kelompok berdasarkan jenis kelamin.

⁷³ b) Uji Kruskal Wallis

Uji kruskal wallis digunakan karena uji non-parametrik, uji kruskal wallis ini digunakan untuk menguji perbedaan antara dua atau lebih variabel dan digunakan apabila uji asumsi tidak terpenuhi.

Tabel 4.16 Hasil Uji Kruskal Wallis Berdasarkan Usia

Usia	Dukungan Sosial Teman Sebaya			Kesepian		
	Mean	Sig.2 tailed	Interpretasi	Mean	Sig.2 tailed	Interpretasi
20 tahun	51,75	0,234	Tidak	12,50	0,066	Tidak
21 tahun	69,74		terdapat	51,76		terdapat
22 tahun	62,13		perbedaan	69,97		perbedaan
23 tahun	63,18			57,31		
24 tahun	32,90			80,50		
25 tahun	9,50		66,00			

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Berdasarkan dari hasil uji yang telah dilakukan di atas pada variabel dukungan sosial teman sebaya, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,234 ($p > 0,05$). Artinya tidak terdapat perbedaan dukungan sosial teman sebaya berdasarkan usia. Dilihat dari nilai mean pada usia 21 tahun memiliki nilai paling tinggi daripada yang lain yaitu sebesar 69,74. Sedangkan usia yang nilai mean paling rendah adalah usia 25 tahun yaitu 9,50.

Berdasarkan informasi dalam tabel sebelumnya pada variabel kesepian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,066 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesepian secara signifikan antar kelompok usia. Adapun nilai rerata tertinggi tercatat pada usia 24 tahun dengan skor 80,50, sedangkan rerata terendah muncul pada usia 20 tahun dengan nilai 12,50.

Tabel 4.18 Hasil Uji Kruskal Wallis Berdasarkan Domisili

<u>Domisili</u>	<u>Dukungan Sosial Teman Sebaya</u>		<u>Kesepian</u>	
	Mean	Sig.2 tailed	Mean	Sig.2 tailed
<u>Kab. Sleman</u>	64,42		57,42	
<u>Kab. Bantul</u>	60,72	0,561	57,25	0,227
<u>Kota Yogyakarta</u>	58,19		64,57	
<u>Kab. Kulon Progo</u>	76,64		85,21	
<u>Kab. Gunung Kidul</u>	-		-	

Merujuk pada hasil pengujian terhadap variabel dukungan sosial teman sebaya, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,561 ($p > 0,05$), sehingga dapat ditafsirkan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dalam tingkat dukungan sosial teman sebaya di antara kelompok usia yang berbeda. Dilihat dari nilai mean kabupaten Kulon Progo memiliki nilai paling tinggi daripada yang lain yaitu sebesar 76,64. Sedangkan usia yang nilai mean paling rendah adalah Kota Yogyakarta yaitu 58,19.

Menurut hasil dari tabel di atas pada variabel kesepian maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,227 ($p > 0,05$). Artinya tidak terdapat perbedaan kesepian berdasarkan domisili. Kemudian dilihat dari nilai mean paling tinggi berada pada kabupaten Kulon Progo yaitu 85,21, sedangkan paling rendah berada pada Kota Yogyakarta yaitu 57,25.

Tabel 4.19 Hasil Uji Kruskal Wallis Berdasarkan Semester

Semester	Dukungan Sosial Teman Sebaya		Kesepian	
	Mean	Sig.2 tailed	Mean	Sig.2 tailed
6	62,32		43,32	
8	61,20	0,729	66,43	0,012
Lebih dari 8	71,50		38,81	

Berdasarkan pengujian yang dilakukan terhadap variabel dukungan sosial teman sebaya, diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,729 ($p > 0,05$). Hal ini menandakan bahwa perbedaan tingkat semester tidak berimplikasi signifikan terhadap variasi dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya. Dilihat dari nilai mean yang lebih dari semester 8 memiliki nilai paling tinggi daripada yang lain yaitu sebesar 71,50. Sedangkan usia yang nilai mean paling rendah adalah semester 8 yaitu 61,20, kemudian untuk semester 6 memiliki nilai mean sebesar 62,32.

Menurut hasil dari tabel di atas pada variabel kesepian maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,012 ($p < 0,05$). Artinya terdapat perbedaan kesepian berdasarkan tingkatan semester. Kemudian dilihat dari nilai mean paling tinggi berada pada semester 8 yaitu 66,43, sedangkan paling rendah berada pada tingkatan semester lebih dari 8 yaitu 38,81. Kemudian untuk semester 6 memiliki nilai mean 43,32.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan pendekatan non-parametrik dengan teknik korelasi *Spearman*, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi yang berada 0,01, sehingga hipotesis dinyatakan dapat **diterima**. Hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dan kesepian, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin rendah kesepian yang dialami oleh mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi di Daerah Istimera Yogyakarta.

Hasil penelitian ini kearah ²⁰ negatif yang sangat signifikan, berarti semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin rendah kesepian pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi di Daerah Istimera Yogyakarta. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang ⁶² telah dilakukan oleh Gondokusumo dan Soetjiningsih (2023), yang mengemukakan bahwa dukungan berupa akses informasi, rasa memiliki, dan keterikatan emosional yang menumbuhkan rasa aman berperan dalam mengurangi intensitas kesepian pada mahasiswa perantau. Mahasiswa perantau maupun mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi memiliki karakteristik yang sama, seperti tinggal jauh dari keluarga, harus beradaptasi dengan lingkungan di perantauan, membangun jaringan sosial di tempat rantau, serta

menghadapi tuntutan akademik dan tantangan psikologis yang menuntut kemandirian dan kemampuan mengelola diri.

Mengacu pada temuan analisis yang telah dilaksanakan, kekuatan ⁴⁷ hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kesepian pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi di Daerah Istimewa Yogyakarta cukup rendah, karena nilai koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan lebih mendekati nilai 0 daripada 1. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pradnyani, Kamayani, Yanti dan Sawitri (2024), yang mengemukakan bahwa intensitas dukungan dari teman sebaya yang semakin kuat cenderung ⁸⁸ berbanding terbalik dengan tingkat kesepian yang dirasakan oleh mahasiswa perantau.

Penelitian ini menggunakan ⁵⁶ uji non-parametrik, uji non-parametrik merupakan teknik analisis statistik yang digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi-asumsi dasar analisis parametrik, seperti distribusi normal (Sugiyono, 2022). Hasil uji non-parametrik pada penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan karena memiliki sejumlah keterbatasan metodologis. Salah satu penyebabnya adalah data pada penelitian ini tidak terdistribusi secara normal, sehingga uji asumsi tidak terpenuhi (Zulkipli, Zulfachmi, & Rahmad, 2024).

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa proporsi terbesar responden ² berada pada tingkat sedang dalam hal dukungan sosial dari teman sebaya. Sementara itu, pada aspek kesepian sebagian besar responden terklasifikasi dalam kategori sedang juga. Hal ini dapat dipengaruhi

karena subjek sedang berada pada kondisi yang tidak ekstrem dan untuk menghindari suatu penilaian, terutama pada topik yang sensitif seperti kesepian. Kecenderungan subjek dalam menjawab dengan jawaban yang dianggap positif secara sosial disebut *social desirability bias* (King & Bruner, 2000).

Deskripsi data penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan perbedaan jumlah yang signifikan antara perempuan dan laki-laki, menunjukkan jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Data yang terjaring berbanding terbalik dengan data yang dihimpul oleh Ildikti (2020), jumlah mahasiswa laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah mahasiswa perempuan. Namun perempuan lebih banyak daripada laki-laki bisa terjadi karena pengguna Instagram dan tiktok lebih banyak di bandingkan laki-laki, sehingga hal ini bisa menjadi faktor jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki (Digital, 2025).

Kemudian dilihat dari jumlah responden berdasarkan domisili, paling banyak responden berdomisili dari Kota Yogyakarta yaitu sebanyak 52 responden, dilanjutkan dari Kabupaten Sleman sebanyak 48 responden. Kemudian untuk Kabupaten Bantul sebanyak 16 responden dan Kabupaten Kulon Progo sebanyak 7 responden. Sedangkan Kabupaten Gunung Kidul tidak ada. Hal ini sejalan dengan data jumlah perguruan tinggi yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistika tahun 2022. Distribusi perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta

menunjukkan jumlah tertinggi berada di wilayah Kota Yogyakarta, disusul oleh Kabupaten Sleman, kemudian secara berturut-turut diikuti oleh Kabupaten Bantul, Gunungkidul, dan Kulon Progo (Rosliana, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa perkiraan jumlah mahasiswa yang banyak adalah di Kota Yogyakarta, kemudian disusul oleh Kab. Sleman, Kab. Bantul dan terakhir Kab. Kulon Progo.

Berdasarkan hasil uji beda, tidak ditemukan ¹⁶ perbedaan yang signifikan pada tingkat kesepian antara responden laki-laki dan perempuan. Rata-rata peringkat kesepian pada kedua kelompok menunjukkan nilai yang relatif setara, sedangkan uji signifikansi yang diperoleh melebihi batas signifikansi. Oleh karena itu, secara statistik dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak memengaruhi perbedaan tingkat kesepian. ¹² Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Anshari (2022), yang mengungkapkan bahwa perempuan cenderung mengalami kesepian dengan intensitas ³⁰ lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Pada variabel dukungan sosial teman sebaya, ⁴⁹ hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara responden laki-laki dan perempuan. Rata-rata peringkat dari kedua kelompok menunjukkan kecenderungan yang relatif seimbang, dan nilai signifikansinya melebihi ambang batas yang ditentukan, sehingga tidak terdapat perbedaan. Meskipun demikian, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Petersen,dkk (2023), yang menunjukkan bahwa ³⁰ perempuan cenderung merasakan dukungan sosial yang lebih besar, baik dari teman dekat maupun dari lingkungan pertemanan akademik seperti teman sekelas.

Temuan pada variabel kesepian mengindikasikan bahwa rata-rata nilai tidak menunjukkan deviasi yang bermakna secara statistik. Karena nilai yang diperoleh melebihi ambang signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesepian tidak berbeda secara signifikan antara kelompok usia. Serupa halnya, variabel dukungan sosial teman sebaya juga tidak memperlihatkan perbedaan antar kelompok usia, karena ³⁷ nilai signifikansi yang diperoleh melebihi 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, tidak ditemukannya perbedaan tingkat kesepian dan dukungan sosial teman sebaya berdasarkan usia karena umumnya mahasiswa dalam tahap perkembangan yang sama, yaitu dewasa awal pada rentang 18-25 tahun memiliki tugas perkembangan dan kebutuhan sosial yang relatif seragam (Santrock, 2021).

Hasil analisis pada variabel kesepian ⁹⁶ menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan domisili responden. ³⁰ Nilai signifikansi yang diperoleh berada di atas batas yang ditetapkan, sehingga perbedaan tingkat kesepian antar kelompok domisili tidak dianggap bermakna secara statistik. Namun, temuan ini berbeda ⁶ dengan penelitian yang dilakukan oleh Dagne dan Dagne (2019), yang mengungkapkan bahwa mahasiswa dari luar daerah yang memiliki kebiasaan merokok cenderung mengalami tingkat kesepian yang lebih

tinggi. Hal serupa juga terlihat pada variabel dukungan sosial teman sebaya, di mana tidak ditemukan perbedaan signifikan antara responden berdasarkan domisili tempat tinggal. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, domisili tidak berperan sebagai faktor yang secara signifikan membedakan tingkat kesepian maupun dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa.

Analisis terhadap variabel kesepian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik ketika ditinjau berdasarkan semester akademik. Hasil uji menunjukkan bahwa tingkat kesepian bervariasi antar kelompok semester, dan mahasiswa pada semester 8 tampak memiliki kecenderungan mengalami kesepian yang lebih tinggi dibandingkan kelompok semester lainnya. Mahasiswa semester 8 menjadi mahasiswa dengan semester pertama untuk mengerjakan skripsi dan tidak adanya kelas yang lain, sehingga mahasiswa harus beradaptasi dengan situasi yang baru ini. Dalam hal ini mahasiswa harus mampu beradaptasi dan harus tetap menjalin hubungan dengan temannya walaupun jarang bertemu. Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian Pradnyani, Kamayani, Yanti dan Sawitri (2024), mahasiswa perantau yang tidak mampu membangun hubungan sosial yang baik dengan lingkungan akan membuat mahasiswa tersebut merasa kurang mendapat dukungan sosial yang positif atau lingkungan akan menjadi pemicu perasaan kesepian dan berdampak pada proses adaptasi.

Pada aspek dukungan sosial dari teman sebaya, ¹ hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar semester. ² Ini menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial yang dirasakan oleh mahasiswa cenderung serupa, terlepas dari jenjang semester akademik yang sedang mereka tempuh. Temuan ⁴⁵ ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Nisa dan Lestari (2023), yang menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki kaitan terhadap kesepian bila dilihat dari faktor jenis kelamin dan status hubungan romantis, namun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan apabila ditinjau berdasarkan tingkat semester perkuliahan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tranggono, Florentina dan Aditya (2022) faktor yang dapat mempengaruhi kesepian pada mahasiswa perantau adalah kesejahteraan psikologis. Kesejahteraan psikologis yang baik mampu menerima kelebihan dan kekurangan diri, merasa bahwa hidup yang dijalani memiliki makna, serta ³³ mampu membina hubungan yang hangat dan dekat dengan orang lain.

Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu partisipan untuk uji coba relatif sedikit, sehingga dapat mempengaruhi ketepatan estimasi ¹⁶ validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan. Kemudian penyebaran skala dalam bentuk *online* dengan *link tryout* dan pengambilan data menggunakan *link* yang berbeda sehingga peneliti tidak bisa mengontrol partisipan *tryout* mengisi lagi sebagai partisipan penelitian. Karena pengisian secara *online* dalam penyebaran kepada

partisipan tidak dapat spesifik seperti kriteria penelitian yang telah ditentukan diawal. Kemudian sebaran ⁶⁸ data dalam penelitian ini tidak normal sehingga hasil dari penelitian ini belum bisa digeneralisasikan kepada ⁶ seluruh mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

³²
BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan negatif dengan kesepian pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya, semakin rendah kecenderungan mahasiswa perantau untuk mengalami kesepian.

B. Saran

Merujuk pada temuan dan uraian yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini disampaikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi landasan bagi peningkatan kualitas riset di masa mendatang:

²
1. Bagi Subjek Penelitian

Mengacu pada hasil penelitian yang mengungkap adanya keterkaitan antara dukungan sosial dari teman sebaya dan kesepian pada mahasiswa perantau dalam proses penyusunan skripsi, diharapkan para mahasiswa tersebut mampu menjalin serta mempertahankan interaksi sosial yang sehat dan konstruktif dengan rekan sebayanya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini memiliki keterbatasan, oleh karenanya disarankan kepada peneliti berikutnya agar dapat mengkaji topik serupa dengan cakupan yang lebih mendalam serta memperhatikan batasan-batasan yang ada. Salah satu upaya yang dapat ditempuh ialah melakukan pengambilan data secara lebih proporsional dan terarah, serta mengevaluasi kembali pendekatan metodologis dan memperluas spektrum variabel yang dilibatkan dalam penelitian. Apabila ingin menggunakan metode *online* sebagai metode untuk pengambilan data, peneliti menyarankan untuk menggunakan satu *link* yang sama untuk *tryout* dan pengambilan data penelitian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kesenangan pada Mahasiswa Perantau yang Sedang Mengerjakan Skripsi di DIY

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	21% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	dspace.uui.ac.id Internet Source	2%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	docobook.com Internet Source	1%
6	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
8	docplayer.info Internet Source	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%

digilib.uin-suka.ac.id

11	Internet Source	<1 %
12	123dok.com Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
15	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Buford High School Student Paper	<1 %
18	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya Student Paper	<1 %
20	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
21	journal.upy.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
23	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %

25	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
27	www.scribd.com Internet Source	<1 %
28	Shofa Mutiara Arafah, Neneng Tati Sumiati. "Intentional Self-Regulation and Schools Climate Effects on Academic Buoyancy Mediated by Positive Youth Development", Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi, 2024 Publication	<1 %
29	Submitted to School of Business and Management ITB Student Paper	<1 %
30	Zepanya Veronica Sinaga, Rijal Abdillah, Titik Larasati. "eran Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa yang Berkuliah di Bekasi", Jurnal Psikologi, 2024 Publication	<1 %
31	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
32	Submitted to Homewood-Flossmoor High School Student Paper	<1 %
33	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
34	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah Student Paper	<1 %

35 Rahmat Jaya Ramadhan, Latif Sahidin, La ode Surazal Qalbi. "Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self-Regulated Learning pada Siswa", Jurnal Sublimapsi, 2023
Publication <1 %

36 Submitted to Universitas Merdeka Malang
Student Paper <1 %

37 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source <1 %

38 www.researchgate.net
Internet Source <1 %

39 Submitted to Universitas Bunda Mulia
Student Paper <1 %

40 cyber-chmk.net
Internet Source <1 %

41 id.scribd.com
Internet Source <1 %

42 jurnal.polteq.ac.id
Internet Source <1 %

43 text-id.123dok.com
Internet Source <1 %

44 Submitted to Universitas Jenderal Soedirman
Student Paper <1 %

45 jptam.org
Internet Source <1 %

46 online-journal.unja.ac.id
Internet Source <1 %

47 Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Student Paper <1 %

48 Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta <1 %
Student Paper

49 journal.unindra.ac.id <1 %
Internet Source

50 Ahmad Nur Hidayat, Ima Fitri Sholichah.
"PERBEDAAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA PADA SISWA ABK (ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS) DITINJAU DARI
JENIS KELAMIN", PSIKOSAINS (Jurnal
Penelitian dan Pemikiran Psikologi), 2025
Publication

51 Submitted to Surabaya University <1 %
Student Paper

52 Submitted to Defense University <1 %
Student Paper

53 Irma Novita Rahmadani, Suci Rahma Nio.
"Hubungan antara Dukungan Sosial Teman
Sebaya dengan Motivasi Akademik
Mahasiswa Tingkat Akhir dalam
Menyelesaikan Skripsi di Universitas Negeri
Padang", TSAQOFAH, 2025
Publication

54 Submitted to Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya <1 %
Student Paper

55 Submitted to Universitas Katolik Widya
Mandala Surabaya <1 %
Student Paper

56 Submitted to Universitas PGRI Palembang <1 %
Student Paper

57	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
58	Yasmin Tyasty Sandaputri, Lely Ika Mariyati. "Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Self efficacy Dengan Quarter Life Crisis pada Mahasiswa di Usia Dewasa", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2024 Publication	<1 %
59	journal.feb.unipa.ac.id Internet Source	<1 %
60	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
61	pdffox.com Internet Source	<1 %
62	repository.uib.ac.id Internet Source	<1 %
63	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
64	Anggia Afri Yolanda, Rida Yanna Primanita. "Hubungan Self Awareness dan Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Akhir Psikologi UNP", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2023 Publication	<1 %
65	Mita Ardiyanti, Titik Muti'ah. "HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA SMA NEGERI 1 IMOIRI", JURNAL SPIRITS, 2017 Publication	<1 %
66	Wildan Akasyah, Ferry Efendi. "PERAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA	<1 %

TERHADAP KETAHANAN PSIKOLOGIS REMAJA
YANG MENGALAMI KONFLIK", Nursing
Sciences Journal, 2020

Publication

67	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
68	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
69	repository.ampta.ac.id Internet Source	<1 %
70	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
71	vdocuments.site Internet Source	<1 %
72	Muhammad Habibullah, Yetty Hastiana, Saleh Hidayat. "KECEMASAN MAHASISWA DALAM MENGHADAPI SEMINAR HASIL SKRIPSI DI LINGKUNGAN FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG", BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi), 2019 Publication	<1 %
73	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
74	adoc.pub Internet Source	<1 %
75	ejournal.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
76	lipsus.kompas.com Internet Source	<1 %

77	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
78	www.solider.id Internet Source	<1 %
79	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1 %
80	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
81	Sugeng Winardi. "KONSEP PENGEMBANGAN KABUPATEN YANG CERDAS (Studi Kasus : Kabupaten Sleman, Yogyakarta)", Respati, 2017 Publication	<1 %
82	Submitted to Universitas Papua Student Paper	<1 %
83	erepo.unud.ac.id Internet Source	<1 %
84	kompaspedia.kompas.id Internet Source	<1 %
85	lib.unm.ac.id Internet Source	<1 %
86	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
87	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
88	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
89	siedoo.com Internet Source	<1 %

90	wisuda.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
91	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	<1 %
92	bio.unsoed.ac.id Internet Source	<1 %
93	core.ac.uk Internet Source	<1 %
94	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
95	eprints.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
96	jurnal.unej.ac.id Internet Source	<1 %
97	ocs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
98	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
99	repository.uir.ac.id Internet Source	<1 %
100	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
101	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
102	www.tumblr.com Internet Source	<1 %
103	Fahriah ., Herry E. J. Pandaleke. "PROFIL PIODERMA PADA ORANG DEWASA DI POLIKLINIK KULIT DAN KELAMIN RSUP PROF.	<1 %

104

Maria Nooza Airawati, Ibnu Fauzi, Alan
Putranto. "Potensi Penerapan Ekonomi Biru
Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan
di Wilayah Pesisir Daerah Istimewa
Yogyakarta", Buletin Ilmiah Marina Sosial
Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2023

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA